



Laporan Kinerja

ພາບວາກສີສິລາ



Balai Bahasa Provinsi Bali
2020

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Bahasa Provinsi Bali dapat menyelesaikan Laporan Kinerja tahun 2020 dengan tepat waktu. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Laporan Kinerja Balai Bahasa Bali tahun 2020 merupakan laporan kinerja tahun pertama dari periode Rencana Strategis (Renstra) Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2020-2024. Laporan kinerja ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Perjanjian kinerja Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2020.

Pada tahun 2020 Balai Bahasa Provinsi Bali menetapkan 6 Sasaran Kegiatan, dengan 9 indikator kinerja kegiatan. Untuk mencapai target tersebut dilaksanakan melalui program pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra di daerah. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, secara umum Balai Bahasa Provinsi Bali telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja.

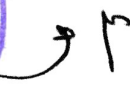
Meskipun banyak capaian keberhasilan yang dicapai, namun masih banyak permasalahan bidang bahasa dan sastra yang perlu diselesaikan di tahun-tahun mendatang. Permasalahan tersebut diantaranya menyangkut peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menangani masalah kebahasaan dan kesastraan, peningkatan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra, peningkatan kerja sama dan koordinasi antar lembaga kebahasaan baik di pusat maupun yang ada di daerah. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan Balai Bahasa Provinsi Bali selama tahun 2020. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan program dan anggaran, serta perumusan kebijakan bidang kebahasaan dan kesastraan di tahun mendatang.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2020.

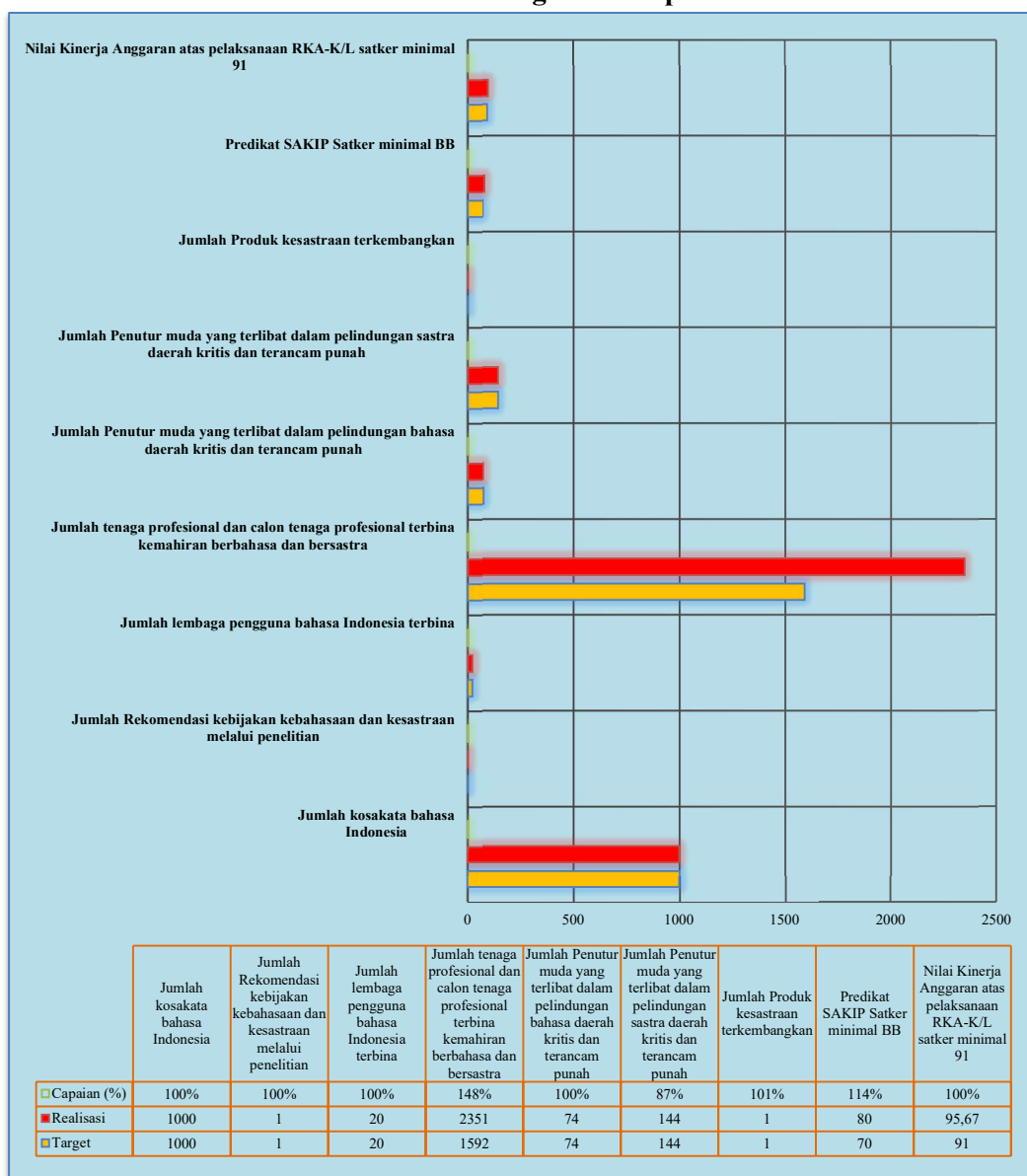


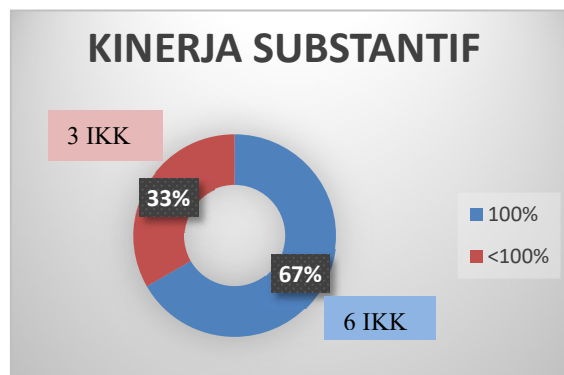
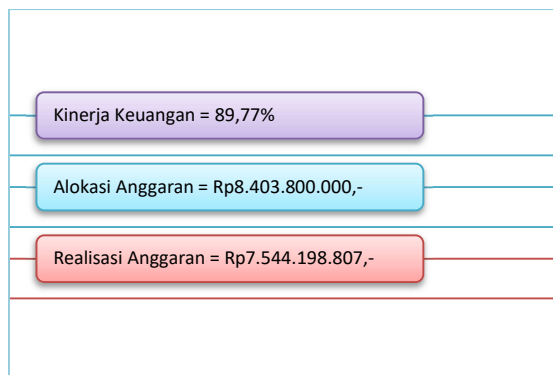
Denpasar, Januari 2021
Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali


Toha Machsum

Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Bali Tahun 2020 merupakan bagian dari laporan capaian tahunan dalam pelaksanaan Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Bali Tahun 2020—2024 sebagaimana ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja 2020. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III. Secara umum, capaian kinerjanya adalah sebagai berikut.

Grafik Ringkasan Capaian IKK





Beberapa kendala yang dihadapi Balai Bahasa Provinsi Bali dalam pencapaian sasaran kegiatan ini di antaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan di awal tahun;
2. Penuangan kebijakan baru belum sepenuhnya tertuang dalam RPJMN 2020—2024;
3. Sosialisasi dan pemahaman Program Prioritas yang dilaksanakan di Balai Bahasa Provinsi Bali belum tersebar secara menyeluruh kepada pegawai/staf.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut di atas dan untuk lebih meningkatkan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Bali memandang perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Meningkatkan penyebaran informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di Balai Bahasa Provinsi Bali;
2. Meningkatkan pelayanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat; dan
3. Meningkatkan kinerja sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Bali untuk peningkatan pelayanan prima di bidang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	3
D. Isu-Isu Strategis/ Permasalahan.....	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	8
A. Capaian Kinerja	8
B. Realisasi Anggaran	36
BAB IV PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41
B. Kendala Dalam Pencapaian Target	41
C. Rekomendasi untuk Perbaikan Kinerja.....	42

LAMPIRAN

1. Dokumen Perjanjian Kinerja
2. Dokumen Pengukuran Kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja
3. Rencana Kinerja Tahunan
4. Pernyataan telah direviu oleh Tim Evaluasi Internal
5. Pernyataan telah direviu oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Balai Bahasa Denpasar berdiri tahun 1947. Pada waktu itu bernama Taal Ambtenaar voor Bali yang berkedudukan di Singaraja di bawah pimpinan Dr. Rudolf Goris. Tugas khusus yang diemban saat itu hanya terbatas untuk melaksanakan penelitian terhadap barang-barang kuna dan batu-batu bertulis yang ada di daerah Bali. Kantor pusat instansi ini berkedudukan di Jakarta bernama Instituut voor Taal en Cultuur Onderzoek (ITCO) dan masih bernaung di bawah Fakulteit der Litteren en Wijsbegeerte Universiteit van Indonesie (sekarang Fakultas Sastra Universitas Indonesia).

Tahun 1950 Kantor Taal Ambtenaar voor Bali diubah menjadi Kantor Penyelidikan Bahasa dan Kebudayaan. Selanjutnya, dalam kurun waktu dua tahun, yakni Agustus 1952, nama instansi diubah lagi menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya. Kendatipun demikian, status kantor masih tetap bernaung di bawah Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Indonesia, Jakarta.

Nama Lembaga Bahasa dan Budaya mengalami perubahan lagi menjadi Direktorat Bahasa dan Kesusastraan Cabang Singaraja tahun 1960. Sejak saat itu instansi ini tidak lagi berada di bawah naungan Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Indonesia, tetapi langsung berada di bawah Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan.

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 29 Mei 1965, Nomor 034/1969, nama instansi ini diubah lagi menjadi kantor Lembaga Bahasa Nasional (LBN) Cabang I. Singaraja yang secara struktural berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan. Selanjutnya, pada tahun 1975 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 079/1975, tentang adanya perubahan susunan organisasi dan tata kerja di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Bahasa Nasional (LBN) Cabang I Singaraja diubah lagi dengan nama Balai Penelitian Bahasa yang merupakan

organ di daerah dari Kantor Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 022/O/1999, Tanggal 28 Januari 1999 tentang “Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa”, Balai Penelitian Bahasa diubah namanya menjadi Balai Bahasa yang merupakan unit pelaksana teknis bidang kebudayaan di Lingkungan Depdikbud yang berada di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Pada tahun 2020, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Bahasa Provinsi Bali adalah unit pelaksana teknis yang memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di provinsi.. Wilayah kerjanya di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



Balai Bahasa Provinsi Bali memiliki ketersediaan sumber daya manusia sejumlah 42 orang ASN dan 11 orang tenaga PPNPN. Dari 42 ASN terdapat pejabat struktural 2 orang, tenaga fungsional peneliti 11 orang, fungsional penerjemah 2 orang, dan fungsional umum 27 orang. Dengan kualifikasi pendidikan Strata 2 sejumlah 17 orang, Strata1 sejumlah 10 orang, SMA sejumlah 14 orang, dan SD sederajat sejumlah 1 orang.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025.
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Organisasi.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 tahun 2020 tentang UPT di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Balai Bahasa Provinsi Bali merupakan salah satu unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui koordinasi Sekretaris Badan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Berdasarkan struktur organisasi di atas, dalam melaksanakan tugas Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali mengambil kebijakan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Pengkajian bahasa dan sastra.
2. Pemetaan bahasa dan sastra.
3. Pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia.
4. Fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra.
5. Pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan.
6. Pelaksanaan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan.
7. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Bahasa.

D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan

Dalam upaya melaksanakan tugas pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di daerah, Balai Bahasa Provinsi Bali telah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang dan akan dihadapi. Permasalahan tersebut adalah:

1. Ketidakseimbangan kualifikasi birokrasi, yaitu kesenjangan jenjang birokrasi sering menjadi kendala yang menyebabkan kerja sama itu tidak berjalan mulus. Alasan pimpinan sebuah lembaga yang jenjang eselonnya lebih tinggi yang “enggan berkomunikasi” dengan pimpinan lembaga bahasa yang eselonnya lebih rendah menjadi hal yang menghambat

pencapaian sasaran penanganan masalah kebahasaan yang telah ditetapkan. Bahkan, hal itu menjadi “batas” pelaksanaan tugas.

2. Ketidakharmonisan undang-undang dengan peraturan pemerintah daerah. Ketidakharmonisan yang dimaksud adalah dengan terbitnya Peraturan Gubernur nomor 80 tahun 2018 tentang perlindungan dan penggunaan Bahasa, aksara, dan sastra Bali yang tidak sejalan dengan Undang-Undang nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan sehingga tujuan dan konsep yang diharapkan berbeda. Ke depan terkait dengan perumusan peraturan gubernur ataupun peraturan lainnya perlu ada koordinasi dan komunikasi.
3. Menurunnya sikap positif masyarakat. Yang dimaksud adalah akhir-akhir ini dirasakan ada gejala bahwa sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah mulai memudar. Hal itu tercermin dalam penggunaan bahasa masyarakat di tempat-tempat umum, seperti pada papan nama dan pada media luar ruang. Pemakaian bahasa asing yang tidak pada tempatnya menjadi kendala bagi penanganan masalah yang berhubungan dengan bahasa Indonesia dan daerah.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



“Balai Bahasa Provinsi Bali mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”,

yang kemudian dijalankan dalam sembilan misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Adapun salah satu misi yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Bahasa Provinsi Bali, yaitu



“Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra”.

Pagu Anggaran

Rp9.337.134.000,- (Pagu Awal)

Rp8.403.800.000,- (Pagu Revisi)

PERJANJIAN KINERJA

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
1	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	Kosakata	1000
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1	Jumlah Rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian	Dokumen	1
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina	Lembaga	20
4	Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	4.1	Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra	Orang	1.592
5	Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	5.1	Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	Orang	74
		5.2	Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	Orang	144
		5.3	Jumlah Produk kesastraan terkembangkan	Sastra	1
6	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 91	Nilai	91.00

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2020 menetapkan 6 Sasaran Kegiatan dengan 9 Indikator Kinerja Kegiatan. Pengukuran Kinerja yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali pada laporan kinerja ini mengacu pada dokumen Perjanjian Kinerja.

Perjanjian Kinerja tahun 2020 merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja yang tertuang dalam Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Bali 2020—2024. Adapun Sasaran Kegiatan yang tertuang di dalam Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Bali sebagai berikut:

1. Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia
2. Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia
3. Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik
4. Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina
5. Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah
6. Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Hasil Pengukuran berbasis Indikator Kinerja Kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja dapat dilihat dalam tabel 3.1

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	Jumlah kosakata bahasa Indonesia	1.000 Kosakata	1.000 Kosakata	100%
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Penelitian	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	20 Lembaga	20 Lembaga	100%
4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.592 Orang	2,351 Orang	147,68%
5	Terlindunginya Bahasa Dan Sastra Daerah Yang Kritis Dan Terancam Punah	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat Dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis Dan Terancam Punah	74 Orang	74 Orang	100%
		Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat Dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis Dan Terancam Punah	144 Orang	144 Orang	100%
		Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan	1 Sastra	1 Sastra	100%
6	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	A	115,37%
		Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 91	91	95.67	105.13%

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat diuraikan capaian sasaran kegiatan Balai Bahasa Provinsi Bali dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai Unit Pelaksana Teknis Pengkajian dan Pemasyarakatan Bahasa dan sastra Indonesia di Provinsi Bali dapat diuraikan di bawah ini.

Sasaran Kegiatan #1 Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia

Sasaran kegiatan meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia diukur melalui ketercapaian 1 (satu) Indikator Kinerja Kegiatan, yaitu Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia.

IKK 1 “Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia”.

Kosakata bahasa daerah merupakan sumber dan benih pengembangan kosakata bahasa Indonesia. Penyerapan kosakata bahasa daerah bermanfaat untuk pemekaran dan pemerayaan bahasa Indonesia serta untuk pengembangan bahasa daerah itu sendiri.

Besar kecilnya kosakata suatu bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, khususnya yang telah dimuat di dalam *KBBI*, janganlah dianggap sebagai satu-satunya ukuran dalam upaya pengembangan kosakata. Usaha untuk mengembangkan kosakata budaya tersebut harus terus dilakukan.

Indikator Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang terealisasi diukur dengan menghitung jumlah kosakata yang telah diinventarisasi pada tahun 2020.

Realisasi indikator
Jumlah Kosakata
Bahasa Indonesia yang
terealisasi tahun 2020
belum bisa
dibandingkan dengan
tahun 2019 karena
target tahun 2020
merupakan target
tahun pertama dalam
Renstra Balai Bahasa
Provinsi Bali tahun



Tim inventarisasi Kosakata Balai Bahasa Provinsi Bali sedang melakukan pengumpulan data di lapangan

2020—2024 dan indikator tersebut baru ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020. Perkembangan realisasi jumlah Kosakata yang terealisasi dan perbandingan realisasi tahun 2020 dengan target tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 disajikan dalam grafik berikut.



Dari grafik di atas Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang terealisasi pada tahun 2020 mencapai 100%. Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2020 untuk mendukung pencapaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan Inventarisasi Kosakata.
2. Melaksanakan Diskusi Kelompok Terpumpun hasil Inventarisasi Kosakata.
3. Melaksanakan Sidang Kosakata dan Istilah.
4. Melakukan Integrasi Produk Bahasa dan Sastra dengan TIK.

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target IKK ini adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi, terutama dalam bidang leksikografi dan teknologi.
- b. Terdapat beberapa kosakata yang tidak ada definisinya
- c. Kurangnya sumber penunjang, seperti: buku, jurnal, dan majalah penelitian.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Balai Bahasa Provinsi Bali sudah menyiapkan beberapa antisipasi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan SDM dalam hal leksikografi dan teknologi melalui keikutsertaan seminar, simposium, dan lokakarya berkaitan dengan peristilahan, perkamusan, dan korpus bahasa agar mengetahui perkembangan mutakhir untuk menjaga kualitas hasil dan pekerjaan pengembangan kosakata.
- b. Melibatkan peran serta pakar/praktisi bidang ilmu dan masyarakat sebagai upaya mendefinisikan kosakata dan informasi.
- c. Menyediakan sumber penunjang di perpustakaan

Berikut akumulasi ketercapaian Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia terhadap target akhir Renstra 2020—2024.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	1.000	1.000	5.800	17.24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa IKK Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia baru tercapai 1.000 kosakata(17,24%) dari target akhir tahun Renstra 2020--2024, yaitu sebanyak 5.800 kosakata.

Sasaran Kegiatan #2 Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

Sasaran Kegiatan Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan, yaitu Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian. Berikut tingkat ketercapaian Indikator Kinerja kegiatan yang digunakan untuk mengukur sasaran kegiatan Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.

IKK 1 “Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian”.

Dalam melaksanakan tugas sebagai lembaga pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra, Balai Bahasa Provinsi Bali melakukan penelitian bahasa dan sastra yang dapat menjadi bahan kebijakan. Kegiatan kajian ini menjadi penting karena kajian dapat menjadi acuan untuk merupakan bagian penting dalam kegiatan Balai Bahasa Provinsi Bali karena mendukung sasaran strategis Balai Bahasa Provinsi Bali dan program Unggulan Badan Bahasa serta mendukung program pemerintah Nawa Cita Jilid 2 yaitu peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas yang terwujud dalam IKK ini.

Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian diukur dengan menghitung jumlah hasil penelitian yang dilakukan selama periode tahun 2020. Pada tahun 2020, ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian mencapai 100%.

Realisasi IKK Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena target tahun 2020 merupakan target tahun pertama Renstra BBPB 2020—2024. Perkembangan realisasi dan perbandingan realisasi tahun 2020 dengan target 2021—2024 disajikan dalam grafik berikut.



Peneliti Balai Bahasa Provinsi Bali sedang melakukan pengumpulan data



Berdasarkan grafik di atas Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Penelitian mencapai target 100% sesuai dengan yang telah ditetapkan pada tahun 2020.

Upaya penting yang telah dilakukan dalam tahun 2020 untuk mendukung pencapaian kinerja tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian Bidang
Kebahasaan

- a. Kajian Penggunaan
Bahasa Badan Publik
- b. Kajian Penggunaan
Aksara Bali pada Ruang
Publik

2. Penelitian Bidang
Kesastraan

- a. Kajian Kelayakan Sastra
- b. Kajian Komunitas Sastra
- c. Kajian Kelayakan Bahan Bacaan Literasi

3. Jurnal Bahasa dan Sastra (Pengelolaan Jurnal Bahasa dan Sastra (Cetak dan E-journal)



Sertifikat Jurnal Bahasa dan Sastra terakreditasi Peringkat 2

Adapun hambatan/kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja sebagai berikut.

1. Diperlukan alat rekam yang memenuhi standar dalam melaksanakan perekaman data di lokasi kegiatan untuk memperoleh hasil rekaman yang baik dalam variasi bunyi fonologis dan leksikal.
2. Jumlah penutur asli yang sangat terbatas dan memiliki kemampuan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang terbatas.



Jurnal milik Balai Bahasa Provinsi Bali terakreditasi Predikat 2

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Balai Bahasa Bali sudah menyiapkan strategi mengatasi kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyegerakan pengadaan alat rekam yang memenuhi standar untuk mendapatkan rekaman yang berkualitas.
2. Menggunakan jasa penerjemah lokal dan menambahkan pendamping lapangan dalam tim pengambilan data.
3. Menyesuaikan jadwal pengambilan data dan mengondisikan pakar penyusun peta sehingga peta dapat segera terwujud.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1	1	5	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa IKK Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian baru tercapai 1 dokumen (20%) dari target akhir tahun Renstra 2020--2024, yaitu sebanyak 5 dokumen.

Sasaran Kegiatan #3 Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Sasaran kegiatan Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan, yaitu “Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina”. Berikut tingkat ketercapaian indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran kegiatan Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik.

IKK 3.1 “Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina”

Penggunaan bahasa Indonesia secara khusus telah diatur dalam Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Dalam undang-undang itu ditegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, administrasi pemerintahan, informasi publik, perundang-undangan, bahasa media massa nasional, dan bahasa komunikasi niaga, termasuk barang dan jasa. Meskipun telah diatur dalam undang-undang, bahasa Indonesia kini masih

menghadapi kendala yang cukup berarti seiring dengan perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan global yang ditandai dengan meningkatnya arus informasi, barang, dan jasa. Tatanan baru kehidupan global tersebut telah menempatkan bahasa



Penyerahan hadiah kepada pemenang Lomba Video Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik pada Lembaga Pemerintah dilaksanakan pada Selasa, 22 Desember 2020 di lobi kantor Balai Bahasa Provinsi Bali.

asing, terutama bahasa Inggris, dalam posisi yang strategis. Hal itu telah

memungkinkan bahasa asing memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Di sisi lain, reformasi di bidang politik, ekonomi, dan hukum yang bergulir sejak 1998 memberi kebebasan kepada masyarakat, termasuk dalam tata cara dan perilaku berbahasa.

Penggunaan bahasa asing pada ruang publik, seperti pada kain rentang, baliho, reklame, nama toko, nama perumahan, dan nama instansi pemerintah dan swasta merupakan fenomena kebahasaan yang tidak dapat dihindari. Keberadaannya semakin menggerus posisi bahasa Indonesia. Selain penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, penggunaan kaidah bahasa, khususnya kaidah ejaan, pemilihan kata dan bentuk kata, bahkan penulisan gabungan kata dan kalimat juga masih belum diterapkan secara maksimal.



Pembinaan penggunaan Bahasa melalui siaran Youtube di Studio Subasita Balai Bahasa Provinsi Bali mengundang para pesohor nasional maupun local, salah satunya Puja Astawa

Kecenderungan tersebut merupakan indikasi bahwa ruang gerak penggunaan bahasa Indonesia sebagai jati diri dan jiwa bangsa Indonesia mengalami pergeseran. Seharusnya, bangsa Indonesia menempatkan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing pada posisinya masing-masing sesuai dengan kedudukan dan fungsi sebagaimana dinyatakan dalam politik bahasa nasional.

Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina diukur dengan menghitung jumlah lembaga yang dibina selama periode tahun 2020. Pada tahun 2020, ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina mencapai

100%. Ketercapaian IKK Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina mencapai target 20 lembaga (100%) sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2020.

Adapun aktivitas pendukung untuk pencapaian target IKK Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia terbina sebagai berikut

1. Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Pemerintah
 - a. Seleksi Adi Bahasa
 - b. Pengawasan Penggunaan Bahasa pada Lembaga Pemerintah
2. Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara

Lomba Video Pengutamaan Bahasa di Ruang Publik bagi Pemerintah
3. Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa

Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa
4. Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Pada Lembaga Swasta

Pengawasan Penggunaan Bahasa bagi Lembaga Swasta



Brosur kegiatan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa

5. Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara
 - a. Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara Pada Lembaga Swasta
 - b. Fasilitasi Pengajaran BIPA
6. Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa
Wajah Bahasa Lembaga Swasta Pengguna Bahasa
7. Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Massa
Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Massa
8. Penghargaan bagi Media Massa
Penghargaan Media Massa

Proses pencapaian target tersebut tidak terlepas dari hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu kendalanya adalah belum ada tindaklanjut terkait nota kesepakatan hasil dari kegiatan sehingga penggunaan bahasa yang tertib di beberapa Lembaga, seperti pemerintah, swasta, dan media massa belum terwujud. Harapan ke depan, ada tindaklanjut nota kesepakatan sehingga butir-butir yang tertuang di dalamnya dapat dilaksanakan.

Berikut akumulasi ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	20	20	460	4,35

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa IKK Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina baru tercapai 20 lembaga (4,35%) dari target akhir tahun Renstra 2020--2024, yaitu sebanyak 460 lembaga.

Sasaran Kegiatan #4 Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina

Sasaran kegiatan Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina capaian realisasinya didukung oleh indikator kinerja kegiatan “Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra”. Berikut tingkat ketercapaian indikator kinerja

kegiatan yang digunakan untuk mengukur sasaran kegiatan Jumlah Penutur Bahasa Terbina.

IKK 4.1 “Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra”.

Penanganan masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia selain dilakukan melalui pengembangan dan perlindungan, juga dilakukan melalui pembinaan bahasa dan sastra. Upaya penanganan masalah kebahasaan itu, termasuk di dalamnya upaya pembinaan bahasa Indonesia—baik dalam



Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional di Kabupaten Buleleng, Rabu--Jumat, 5--7 Februari 2020, bertempat di Ruang Rapat Unit IV, Kantor Bupati Buleleng (kegiatan dilaksanakan sebelum pandemi)

kedudukannya sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara—perlu terus dilakukan, lebih-lebih pada era global seperti sekarang ini. Hal itu dimaksudkan agar kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia menjadi

semakin mantap selain dapat menjadi sarana komunikasi yang modern dan mampu menempatkan diri sejajar dengan bahasa-bahasa modern lain di dunia bahasa Indonesia juga diharapkan dapat senantiasa menjadi “tuan rumah” di negeri sendiri.

Oleh karena itu, Balai Bahasa Provinsi Bali masih perlu bekerja keras untuk membangkitkan kembali kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Upaya itu, antara lain, ditempuh melalui peningkatan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, peningkatan kemampuan berbahasa masyarakat, dan peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah. Upaya itu juga dimaksudkan agar kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai

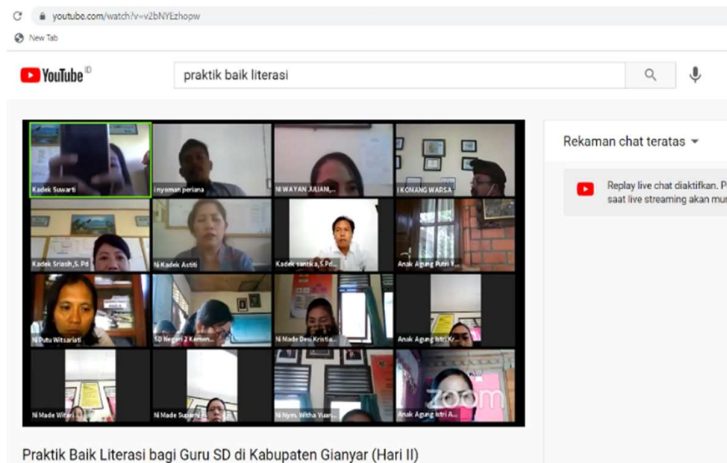
bahasa nasional maupun bahasa negara, makin mantap di tengah terpaan gelombang globalisasi saat ini.

Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran

Berbahasa dan Bersastra pada tahun 2020 capaiannya melampau target dari yang ditetapkan yaitu sejumlah 2.351 orang dari target 1.592 orang (147,68%) Ketercapaian IKK Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra diukur

dengan menghitung jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang dibina selama periode tahun 2020. Pada tahun 2020, ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra mencapai 147,68%. Ketercapaian IKK ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Praktik Baik Literasi bagi Guru SD di Kabupaten Gianyar (Hari II)

Praktik Baik Literasi bagi Guru SD di Kabupaten Gianyar yang dilaksanakan secara virtual dan disiarkan langsung melalui YouTube



Brosur kegiatan Praktik Baik Literasi bagi Guru SD di Kota Denpasar



Berdasarkan grafik di atas Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra telah melampaui target yaitu sejumlah 2.351 orang (147,68%).

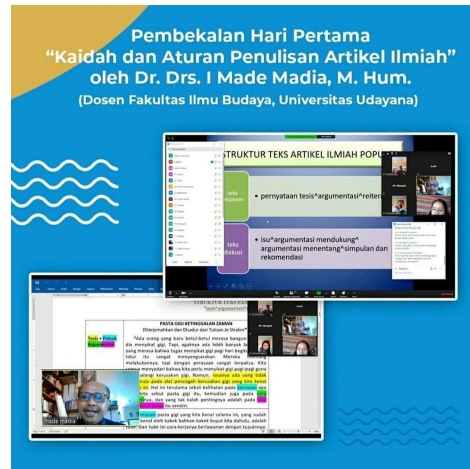
Adapun aktivitas pendukung untuk pencapaian target IKK Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra sebagai berikut

1. Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional
2. Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional
 - a. Pengujian UKBI PNPB
3. Praktik Baik Literasi
 - a. Praktik Baik Literasi
 - b. Praktik Baik Menulis Karya Tulis Ilmiah
4. Pembinaan Komunitas Literasi
 - a. Bengkel Sastra



Brosur kegiatan Bengkel Sastra 2020 yang diselenggarakan secara daring dan disiarkan langsung melalui kanal Youtube

- b. Bedah Buku
- c. Pencetakan Bahan Bacaan Literasi
- d. Bengkel Penulisan Aksara Bali dan Prasi
5. Pemilihan Duta Bahasa (Sosialisasi dan Pemilihan Duta Bahasa)
6. Santi Aji Duta Bahasa (Penghargaan Duta Bahasa)
7. Implementasi Kurikulum Reksa Bahasa
 - a. Siaran Kebahasaan dan Kesastraan
 - b. Apresiasi Generasi Muda
 - c. Musikalisasi Puisi
 - d. Pencetakan Majalah Kebahasaan dan Kesastraan
 - e. Sayembara Kritik Sastra
8. Evaluasi Kinerja Reksa Bahasa
 - a. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Reksa Bahasa



Berikut akumulasi ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Indonesia	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.592	2.351	4.500	35,38

Berdasarkan tabel akumulasi capaian di atas, jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional tahun 2020 sudah tercapai 2.351 orang (147,68%) dan ketercapaian sampai akhir tahun renstra sejumlah 35,38%. Ketercapaian yang signifikan tersebut disebabkan oleh kegiatan yang semula direncanakan bersemuka diubah menjadi daring. Perubahan pola menjadi daring tersebut berdampak pula pada bertambahnya jumlah peserta yang mengikuti beberapa kegiatan.

Proses pencapaian target tersebut tidak terlepas dari hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu kendalanya adalah terkait dengan sinyal peserta untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara daring.

Sasaran Kegiatan #5 Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam

Sasaran kegiatan Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam capaian realisasinya didukung oleh indikator kinerja kegiatan “Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah”. Berikut tingkat ketercapaian indikator kinerja kegiatan yang digunakan untuk mengukur sasaran kegiatan Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam

IKK 5.1 “Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah”.

Bahasa daerah dan bahasa Indonesia masing-masing memiliki fungsi dan peran sesuai dengan situasi dan ranah pemakaiannya. Kedua bahasa itu hidup secara berdampingan tanpa harus saling menggeser atau saling mematikan. Bahasa daerah tumbuh dan berkembang untuk memperkaya khazanah budaya daerah sebagai pilar dari budaya nasional, begitu pula bahasa Indonesia berkembang meluas karena didukung dan diperkaya oleh bahasa-bahasa daerah.

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki wilayah pemakaian yang cukup luas dan jumlah pemakai yang cukup besar serta memiliki tradisi. Penelitian tentang bahasa Bali sudah banyak dilakukan orang, baik oleh tenaga ahli di dalam negeri maupun tenaga ahli dari luar negeri. Pada umumnya bahasa daerah yang jumlah

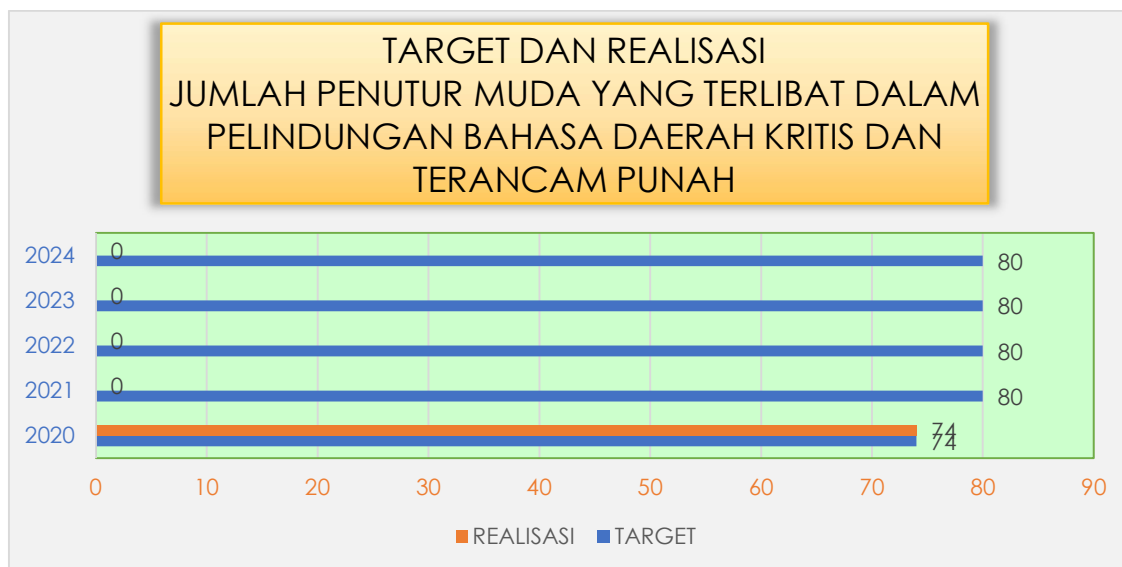
penuturnya sedikit cenderung merupakan bahasa yang tidak mempunyai aksara. Dengan demikian, tradisi lisan yang berkembang pada bahasa-bahasa minoritas ini, jika tidak segera dikonservasi atau bahkan sekaligus direvitalisasi, akan sangat sulit untuk mempertahankan eksistensi bahasa itu. Fakta kepunahan bahasa di Indonesia yang dikemukakan tersebut cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika bangsa



Tim peneliti Balai Bahasa Provinsi Bali sedang melakukan pengumpulan data terkait penelitian kajian vitalitas Bahasa

Indonesia sudah saatnya segera melakukan berbagai upaya konservasi dan revitalisasi bahasa. Kita berharap bahwa upaya tersebut akan memberikan sumbangan signifikan dalam upaya melindungi dan mengelola bahasa sebagai kekayaan dan kekuatan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; 2017, dalam Pedoman Konservasi dan Revitalisasi Bahasa).

Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah diukur dengan menghitung capaian jumlah penutur muda selama periode tahun 2020. Pada tahun 2020, ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah mencapai 100%. Ketercapaian IKK Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah mencapai target 74 orang (100%) sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2020.

Adapun aktivitas pendukung untuk pencapaian target IKK Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia terbina sebagai berikut

1. Pemetaan Bahasa
2. Konservasi Bahasa
3. Revitalisasi Bahasa

Proses pencapaian target tersebut tidak terlepas dari hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu kendalanya



Pengumpulan data kelayakan bahan bacaan literasi jenjang SMP di Kab. Gianyar

adalah mengumpulkan para informan untuk mendapatkan data yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan membuat instrument penelitian dengan pola daring melalui *google form*.

Berikut akumulasi ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah

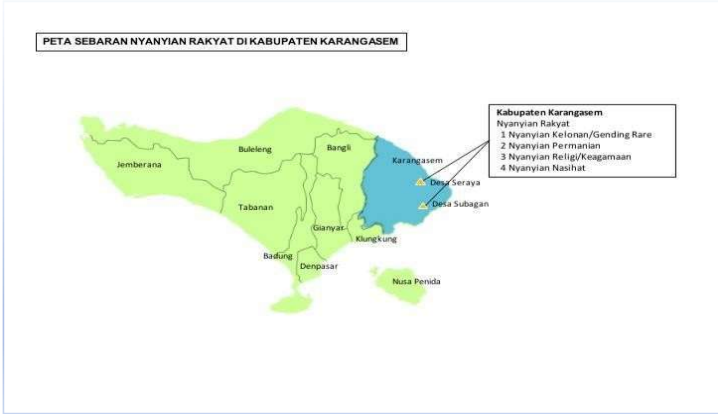
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Terlindungnya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah kritis dan Terancam Punah	74	74	394	18,78

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa IKK Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah sudah tercapai 74 orang (18,78%) dari target akhir tahun Renstra 2020--2024, yaitu sebanyak 394 orang.

IKK 5.2 “Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah”.

Dari berbagai upaya pelindungan sastra daerah, revitalisasi sastra memiliki peran penting, yaitu (1) menjaga keaslian sastra daerah untuk tetap hidup; (2) mendapatkan kembali hubungan sastra daerah dengan cara-cara penutur mempertahankannya; (3) membangun kembali tradisi komunitas sastra daerah; (4) menemukan fungsi baru dari sebuah sastra daerah; dan (5) menghadirkan generasi baru dari penutur sastra daerah.

Konservasi dan revitalisasi tersebut merupakan suatu upaya pelindungan terhadap sastra daerah agar tidak segera mengalami kepunahan. Upaya pelindungan bahasa dan sastra tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, yaitu dalam Pasal 45 dan Peraturan



Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.

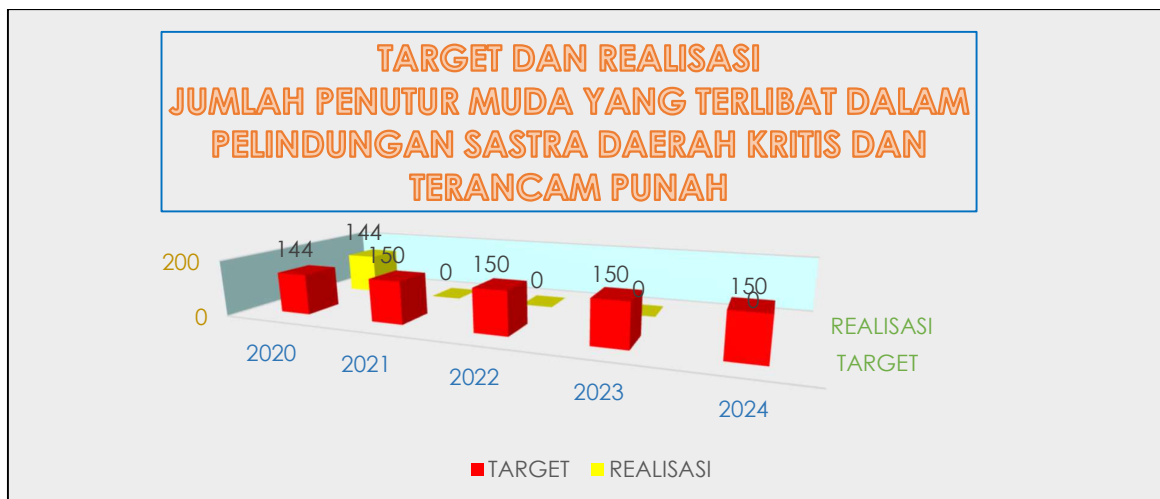
Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa pelindungan dapat dilakukan dengan cara pemetaan, kajian vitalitas, konservasi, revitalisasi, dan registrasi bahasa dan sastra.



Pengumpulan data oleh Tim Pemetaan Sastra Lisan Balai Bahasa Provinsi Bali di Kabupaten Karangasem

Ketercapaian

Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah mencapai 100%. Ketercapaian IKK Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah mencapai target 144 orang (100%) sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2020.

Adapun aktivitas pendukung untuk pencapaian target IKK Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia terbina sebagai berikut

1. Pemetaan Sastra
 - a. Pemetaan Sastra Tulis
 - b. Pemetaan Sastra Lisan
2. Konservasi Sastra
 - Vitalitas Sastra (Sastra Lisan dan Tulis)

Proses pencapaian target tersebut tidak menemukan kendala walaupun ditengah pandemi Covid-19, tim peneliti tetap melakukan pengumpulan data dengan menerapkan protokol Kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Kemudian, untuk pengisian kuesioner instrumen menggunakan sistem daring (*Google Form*).

Berikut akumulasi ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Terlindungnya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	144	144	744	19,35

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa IKK Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah sudah tercapai 144 orang (19,35%) dari target akhir tahun Renstra 2020--2024, yaitu sebanyak 744 orang.

IKK 5.3 “Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan”

Dalam upaya penyusunan Ensiklopedia Sastra di Bali hal yang akan dilakukan adalah pemuatan aspek yang mencakupi pengarang sastra; karya sastra; istilah; mazhab dan peristiwa sastra; media dan penerbit sastra;

peristiwa sastra; lembaga, wadah, dan kelompok kegiatan sastra; hadiah dan sayembara sastra; penerjemah dan terjemahan sastra; serta tema, motif, dan mitos sastra. Untuk mengembangkan kehidupan sastra di daerah Bali perlu dikenali lebih dahulu kekayaan apa yang sudah dimiliki sejauh ini. Dengan mengenali kekayaan itu mereka yang berkiprah dalam perencanaan sastra dapat menentukan arah dan strategi pengembangannya.



Tim ensiklopedi sastra sedang mengumpulkan data sastrawan di Bali

Bagi para peminat pada umumnya, untuk lebih bergiat di dunia sastra diperlukan juga wawasan yang memadai tentang pencapaian para pendahulunya. Di sinilah kehadiran sebuah ensiklopedia diperlukan sebagai sumber rujukan.



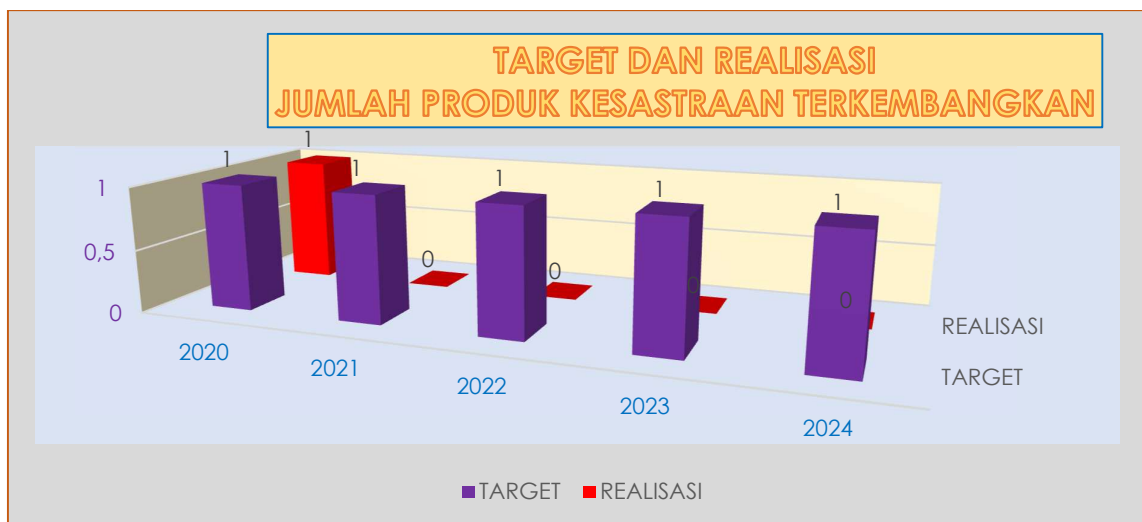
Salah satu informan kegiatan penyusunan ensiklopedi sastra

Senyampang dengan sejarah sastra Bali tradisional dan modern tersebut, di Bali pun banyak melahirkan sastrawan-sastrawan yang aktif menciptakan sastra Indonesia. Karya-karya sastra tersebut tentu sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup sastra Bali tradisional dan modern, serta sastra Indonesia di Bali, bahkan bagi perkembangan masyarakat dan kebudayaan Bali. Penelitian ini mencangkup ketiga sastra tersebut. Untuk itu, karya-karya sastra Bali modern

perlu digali, dihayati, dan diapresiasi serta dianalisis karena dapat

digunakan sebagai salah satu aspek untuk mencapai keseimbangan terhadap perkembangan kehidupan manusia khususnya terhadap aspek kejiwaan. Sebagai penelitian lanjutan tahun sebelumnya, penelitian ini memperbaiki, menindaklanjuti, dan mendata ulang sastra Bali tradisional, sastra Bali modern, dan sastra Indonesia sebagai pusat informasi dan pendokumentasian tentang bahasa dan sastra, memandang perlu dilakukan penelitian tentang pendokumentasian atau pencatatan terhadap karya sastra Bali modern yang difokuskan pada karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang yang berdomisili di Bali. Pendokumentasian karya sastra daerah merupakan hal yang sangat mendasar untuk segera dilakukan karena berubah dan hilangnya ragam sastra daerah sebagai kekayaan budaya tidak akan pernah berhenti. Berubah dan hilangnya suatu ragam sastra daerah adalah berarti punahnya atau berubahnya kekayaan yang terkandung di dalamnya.

Ketercapaian Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Produk Kesastraan Berkembang mencapai 100%. Ketercapaian IKK Jumlah Produk Kesastraan Berkembang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas Jumlah Produk Kesastraan Berkembang mencapai target 1 sastra (100%) sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2020.

Adapun aktivitas pendukung untuk pencapaian target IKK Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan adalah Pemutakhiran Ensiklopedia Sastra

Berikut akumulasi ketercapaian indikator kinerja kegiatan Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Terlindungnya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam	Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan	1	1	5	20,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa IKK Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan sudah tercapai 1 sastra (20,00%) dari target akhir tahun Renstra 2020--2024, yaitu sebanyak 5 sastra.

Sasaran Kegiatan #6 Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sasaran kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa capaian realisasinya didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja kegiatan yaitu “Predikat SAKIP Satker minimal BB” dan “Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 91”.

Berikut tingkat ketercapaian indikator kinerja kegiatan yang digunakan untuk mengukur Sasaran Kegiatan Jumlah Penutur Bahasa Terbina.

IKK 6.1 “Predikat SAKIP Satker minimal BB”

Indikator Kinerja Kegiatan Predikat SAKIP Satker minimal BB pada tahun 2020 capaiannya melampaui target dari yang ditetapkan yaitu mencapai predikat A. Ketercapaian IKK Predikat SAKIP Satker minimal BB dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas Predikat SAKIP Satker minimal BB telah melampaui target yaitu sejumlah mencapai predikat A.

Adapun aktivitas pendukung untuk pencapaian target IKK Predikat SAKIP Satker minimal BB sebagai berikut

1. Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran
 - ✓ Penyusunan Pagu RKAKL Indikatif dan Definitif
2. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi
 - ✓ Pemantauan dan Evaluasi Program
 - ✓ Penyusunan LAKIP
 - ✓ SPI

Berikut akumulasi ketercapaian Indikator Kinerja Kegiatan Predikat SAKIP Satker minimal BB

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	A	BB	115,37

Berdasarkan tabel akumulasi capaian di atas, IKK Predikat SAKIP Satker minimal BB tahun 2020 memperoleh predikat A

Proses pencapaian target tersebut tidak terlepas dari hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu kendalanya adalah terdapat kelas jabatan yang tersedia belum di isi oleh SDM yang dibutuhkan di dalam peta jabatan

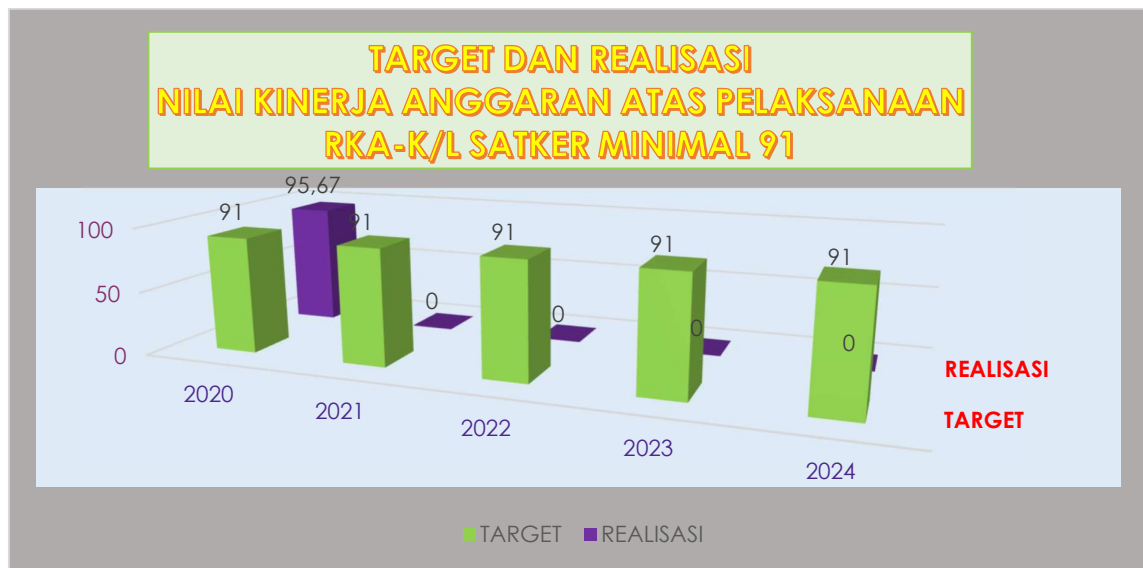


Pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2020

sehingga mengganggu SOP yang telah disusun. Ke depan, Balai Bahasa Provinsi Bali berharap mendapatkan formasi CPNS seauai dengan kebutuhan peta jabatan sehingga struktur organisasi berjalan lebih baik lagi.

IKK 6.2 “Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91”

Indikator Kinerja Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91 pada tahun 2020 sudah mencapai target dari yang ditetapkan yaitu minimal 91 sudah tercapai 95,67. Ketercapaian IKK Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91 telah tercapai yaitu sejumlah 95,67

Adapun aktivitas pendukung untuk pencapaian target IKK Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91 sebagai berikut

1. Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan
 - a. Pengelolaan Keuangan
 - b. Sinkronisasi SAI dan Penyusunan CALK Semester I dan II
2. Pengelolaan Kepegawaian
 - a. Asistensi Kepegawaian
 - b. Pengelolaan Kepegawaian dan SKP
 - c. Peningkatan Mutu Tenaga Teknis dan Tata Usaha
 - d. Pengenalan Praktik Baik Pemanfaatan Teknologi informasi bagi Pegawai Balai Bahasa Bali
3. Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan
 - a. Pengelolaan BMN
 - b. Pengelolaan Rumah Tangga
 - c. Pengelolaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi
 - d. Pembuatan Perpustakaan
 - e. Kegiatan Kerja Sama Antar Lembaga
4. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
 - ✓ Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran

5. Layanan Perkantoran
 - a. Gaji dan Tunjangan
 - b. Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

Berikut akumulasi ketercapaian Indikator Kinerja Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020		RENSTRA 2020-2024	
		TARGET	REALISASI	TARGET AKHIR RENSTRA 2024	% KETERCAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET RENSTRA 2024
Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	91	95,67	91	100

Berdasarkan tabel akumulasi capaian di atas, IKK Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91 tahun 2020 mencapai 95,67

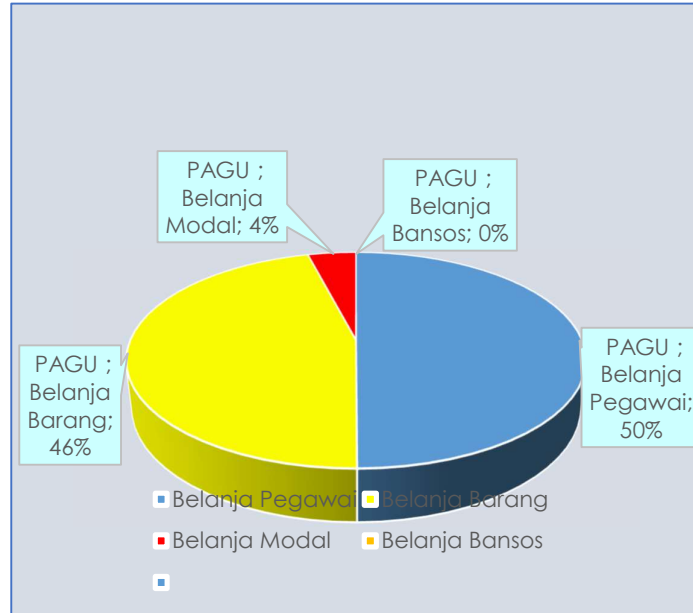
B. Realisasi Anggaran

1. Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Belanja Tahun 2020

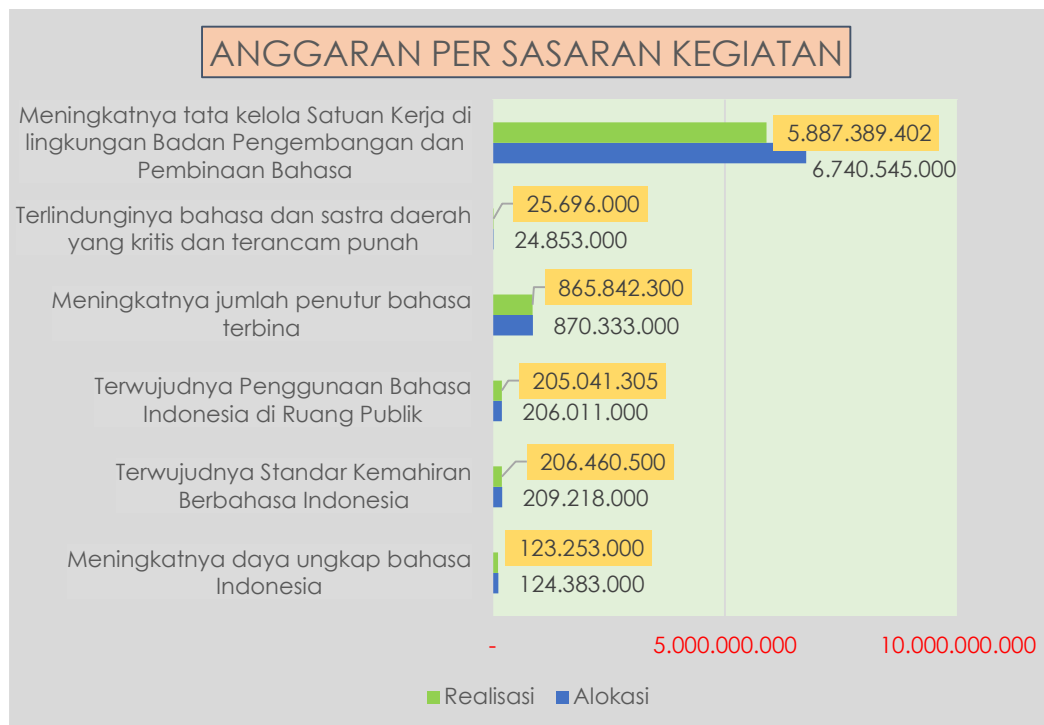
Balai Bahasa Provinsi Bali pada awal Tahun Anggaran 2020 memperoleh alokasi anggaran sebesar **Rp9.337.134.000,00 (Sembilan milyar tiga ratus tiga puluh tujuh juta seratus tiga puluh empat ribu rupiah)**. Pada periode Mei 2020 alokasi berkurang menjadi **Rp8.403.800.000,00 (Delapan milyar empat ratus tiga juta delapan ratus ribu rupiah)** Pagu tersebut untuk mendukung pencapaian 6 sasaran kegiatan dengan 9 Indikator Kinerja Kegiatan yang terdistribusi ke dalam 11 *output* (keluaran). Grafik di bawah ini menyajikan persentase alokasi anggaran awal sebelum revisi untuk masing-masing belanja yang dilaksanakan.

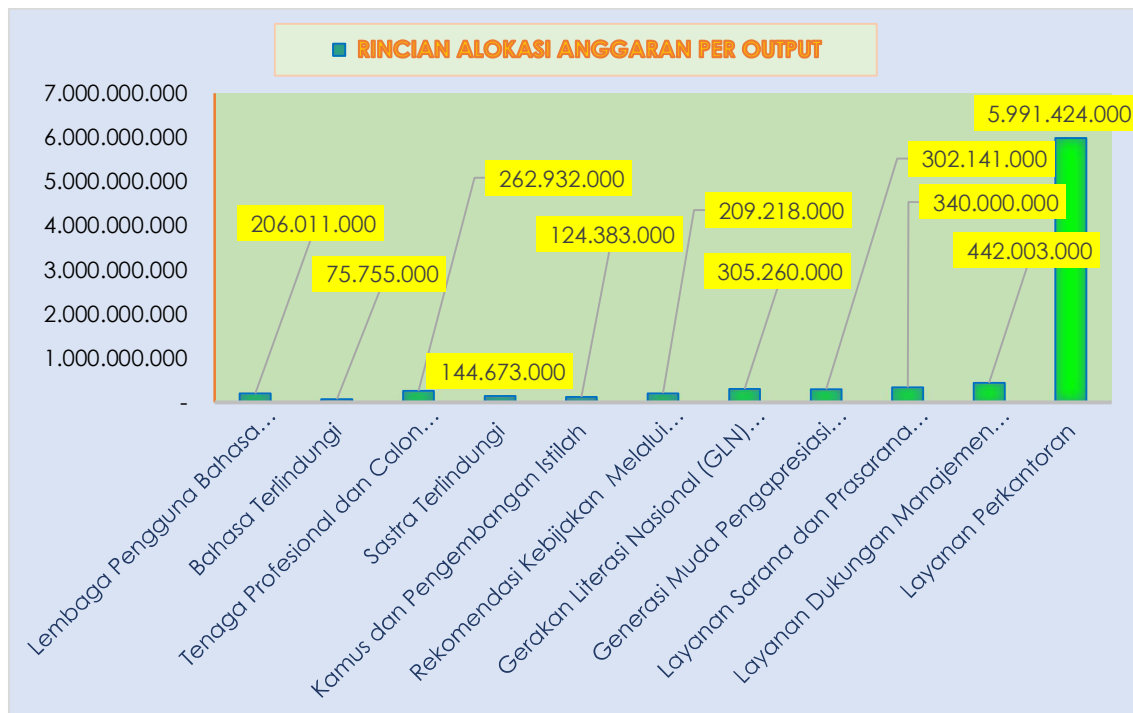
**KOMPOSISI PAGU ANGGARAN
SETELAH REVISI Rp8.403.800.000,00**

Seluruh anggaran Balai Bahasa Provinsi Bali tersebut didistribusikan ke setiap output-output kegiatan yang selanjutnya diuraikan menjadi sub-output dan komponen kegiatan. Output kegiatan merupakan sasaran suatu kegiatan keluaran (*output*) yang satu dengan keluaran (*output*) yang lain dapat dibedakan berdasarkan perbedaan keluaran, sehingga besaran keluaran kegiatan tidak selalu merupakan penjumlahan dari besaran-besaran keluaran (*output*) dalam satu kegiatan. Berikut rincian alokasi dan realisasi anggaran per *output* kegiatan pada Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2020.



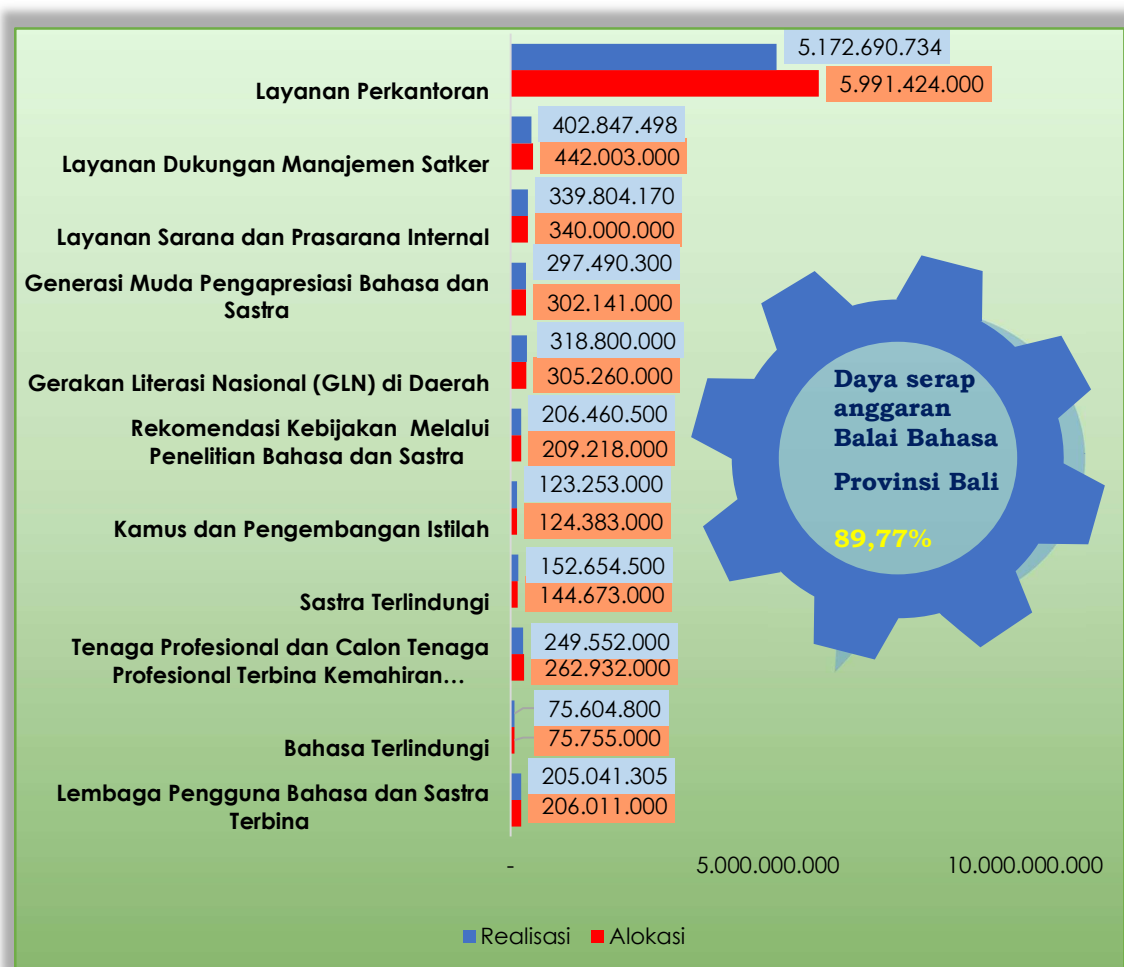
2. Anggaran per sasaran kegiatan/indikator kinerja kegiatan





Dengan rincian persentase sebagai berikut.

1. Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina dengan alokasi sebesar 2,45%
2. Bahasa Terlindungi dengan alokasi sebesar 0,90%
3. Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan alokasi sebesar 3,13%
4. Sastra Terlindungi dengan alokasi sebesar 1,72%
5. Kamus dan Pengembangan Istilah dengan alokasi sebesar 1,48%
6. Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra dengan alokasi sebesar 2,49%
7. Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah dengan alokasi sebesar 3,63%
8. Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra dengan alokasi sebesar 3,63%
9. Layanan Sarana dan Prasarana Internal dengan alokasi sebesar 4,05%
10. Layanan Dukungan Manajemen Satker dengan alokasi sebesar 5,26%
11. Layanan Perkantoran dengan alokasi sebesar 71,29%



	CAPAIAN KINERJA ANGGARAN Pagu = Rp8.403.800.000,00 Realisasi = Rp7.544.198.807,00
--	--

Tidak tercapainya serapan anggaran tersebut tidak memengaruhi target kinerja yang telah ditetapkan. Hal-hal yang menjadi kendala penyerapan anggaran sebagai berikut.

- a. Tidak terserapnya pagu belanja pegawai yaitu belanja gaji, belanja tunjangan profesi, dan belanja uang makan PNS. Hal tersebut disebabkan oleh berkurangnya jumlah pegawai Balai Bahasa Bali yang pensiun dan beberapa orang peneliti berhenti tetap sehingga belanja tunjangan

profesinya tidak dapat dibayarkan lagi. Kemudian, ada salah satu pegawai yang sampai saat ini belum menerima SK Pensiun sehingga pada saat menghitung kebutuhan gaji yang bersangkutan, masih terhitung gajinya di aplikasi Gpp.

- b. Tidak terserap maksimal pagu belanja barang di antaranya belanja bahan, belanja barang non operasional lainnya, belanja perjalanan dinas, belanja pemeliharaan kendaraan, dan belanja pemeliharaan gedung dan bangunan. Penyebabnya adalah karena Pandemi Covid-19. Dimana beberapa kegiatan yang semula direncanakan bersemuka dialihkan menjadi daring/virtual sehingga beberapa belanja tidak terserap, seperti tiket pesawat, hotel, dan transportasi.

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan program, anggaran, dan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Bali tahun anggaran 2020 sudah dapat dikatakan berhasil, walaupun ada beberapa aktivitas pendukung sasaran kegiatan yang capaiannya tidak sesuai target. Keberhasilan atau kegagalan yang ada pada awal tahun pelaksanaan Renstra Balai Bahasa Provinsi Bali yaitu tahun 2020—2024, merupakan dasar/pedoman bagi Balai Bahasa Provinsi Bali dalam menyempurnakan program dan kegiatan di tahun mendatang sehingga target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis berikutnya dapat tercapai dengan baik. Pada tahun mendatang Balai Bahasa Provinsi Bali akan mengambil langkah-langkah strategis, baik berupa perubahan, penyesuaian, dan pembaharuan program dan anggaran dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. Namun, hasil yang diperoleh tersebut masih perlu ditingkatkan guna merespon tuntutan pelayanan masyarakat yang semakin tinggi dan mencapai sasaran pada pelaksanaan program melalui kegiatan-kegiatan selama satu tahun anggaran.

b. Kendala dalam Pencapaian target

Kendala yang dihadapi Balai Bahasa Bali dalam pencapaian sasaran strategis ini di antaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan di awal tahun;
2. Penuangan kebijakan baru belum sepenuhnya tertuang dalam RPJMN 2020—2024;
3. Sosialisasi dan pemahaman Program Prioritas yang dilaksanakan di Balai Bahasa Bali belum tersebar secara menyeluruh kepada pegawai/staf.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut di atas dan untuk lebih meningkatkan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Bali memandang perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Meningkatkan penyebaran informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di Balai Bahasa Provinsi Bali;
2. Meningkatkan pelayanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat; dan
3. Meningkatkan kinerja sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Bali untuk peningkatan pelayanan prima di bidang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

Kondisi ini tentu saja menjadi pelajaran berharga bagi Balai Bahasa Provinsi Bali sehingga pada tahun berikutnya perlu melakukan upaya perbaikan terutama dari sisi perencanaan dan meningkatkan upaya pemantauan atas realisasi rencana program dan anggaran yang telah dilaksanakan.

c. Rekomendasi untuk Perbaikan Kinerja

Dari kendala-kendala yang ada, khususnya dalam penyerapan anggaran yang dialokasikan di Balai Bahasa Provinsi Bali dan untuk lebih meningkatnya pelaksanaan program dan anggaran di tahun yang akan datang, Balai Bahasa Bali merekomendasikan:

1. Meningkatkan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan melalui pelibatan publik dalam usaha memenuhi target capaian kinerja dan terus melakukan gerakan menasionalkan Bahasa Indonesia di Provinsi Bali;
2. Sinkronisasi program prioritas di lingkungan Balai Bahasa Bali, Pemerintah Daerah, dan Komunitas Literasi agar dilaksanakan mulai awal Tahun 2021;
3. Perlu adanya evaluasi terhadap target-target kinerja yang ada sebagai upaya pemenuhan capaian yang realistis.

Kami berharap Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Bali tahun anggaran 2020 sekaligus awal tahun Renstra ini dapat dimanfaatkan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kinerja Balai Bahasa Provinsi Bali. Mudah-mudahan laporan ini dapat mendukung akuntabilitas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan juga sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja. Sempurnanya laporan ini tentu sangat membutuhkan kritik serta saran dari berbagai pihak dalam rangka perbaikan sesuai tuntutan dan kebutuhan jaman.

LAMPIRAN

1. Dokumen Perjanjian Kinerja

2. Dokumen Pengukuran Kinerja

3. Rencana Kinerja Tahunan

4. Pernyataan telah direviu oleh Tim Evaluasi Internal

5. Pernyataan telah direviu oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



**Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali
dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Toha Machsum

Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa

Jakarta, 31 Agustus 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Bali

(E. Aminudin Aziz)

(Toha Machsum)



2008240746182

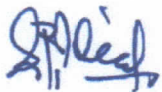
TARGET KINERJA

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Kosa Kata Bahasa Indonesia	kosakata	1.000,00
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	dokumen	1,00
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	lembaga	20,00
4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	orang	1.592,00
5	Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam	5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	74,00
		5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	144,00
		5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembang	sastra	1,00
6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	nilai	91,00

KEGIATAN DAN ANGGARAN

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	8.403.800.000
TOTAL			8.403.800.000

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa



(E. Aminudin Aziz)

Jakarta, 31 Agustus 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali



(Toha Machsum)



2008240746182

PENGUKURAN KINERJA TW IV TAHUN 2020
SATKER BALAI BAHASA PROVINSI BALI

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Kendala	Keterangan lain-lain
			Fisik	Anggaran	Fisik	Anggaran		
1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	1.1 Jumlah Kosa Kata Bahasa Indonesia	1.000	124.383.000	1.000	123.253.000	Tidak terdapat kendala	Pengumpulan data dilakukan melalui pustaka
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1 Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1	209.218.000	1	206.460.500	Tidak terdapat kendala	Pengumpulan data sudah dilakukan pada Bulan Februari
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1 Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	20	206.011.000	20	205.041.305	Tidak terdapat kendala	Tanggapan dari Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia sangat baik, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar
4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	4.1 Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.592	870.333.000	2.351	865.842.300	Kegiatan Sosialisasi Pemilihan Duta Bahasa ke kampus Negeri maupun swasta di Bali terkendala birokrasi, sehingga tidak bisa mengumpulkan banyak mahasiswa yang berdampak kepada jumlah peserta yang mengikuti seleksi	Solusi ke depannya kegiatan sosialisasi akan didampingi oleh pejabat Balai agar bisa mempertemukan rektor, BEM, dan mahasiswa untuk bersama-sama mempromosikan Balai
5	Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam	5.1 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	74	75.755.000	74	75.604.800	Sulitnya mencari penutur asli bahasa daerah yang berusia di atas 60 tahun; banyaknya penutur bahasa yang sudah lupa dengan kosakatanya	Mobilitas masyarakat yg tinggi menyebabkan sulit mencari waktu utk wawancara,waktu pengumpulan informasi harus menyesuaikan dgn waktu luang mereka.

6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	144	119.820.000	144	126.958.500	Pandemi Covid-19 sehingga mengubah metode pelaksanaan kegiatan	Pengumpulan data dilakukan melalui referensi penunjang
		5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembang	1	24.853.000	1	25.696.000	Tidak terdapat kendala	Target tercapai sesuai harapan
		6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	32.882.000	A	27.953.000	Tidak terdapat kendala	Pemenuhan data yang dipersyaratkan dalam kertas kerja KKE SAKIP
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	91	6.740.545.000	95.67	5.887.389.402	Tidak terdapat kendala	koordinasi dengan unit utama eselon I

Denpasar, 31 Desember 2020

Mengetahui,

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali



roha Machsum, M.Ag.
NIP 197207222001121001

RENCANA KINERJA TAHUNAN

TAHUN 2020

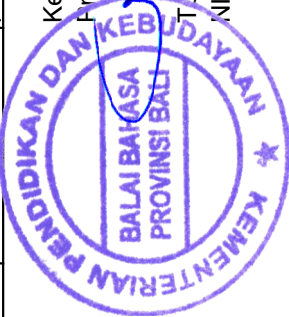
Unit Kerja : Balai Bahasa Provinsi Bali

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET OUTPUT	ANGGARAN
1. Meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia	1. Jumlah kosakata bahasa Indonesia	1.000 kosakata	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Pengembangan Kosakata	Jumlah kosakata yang inventarisasi	1.000 kosakata	54.701.000
				Pengembangan Kamus	Jumlah Kamus Bahasa Daerah yang Tersusun	1 Kamus	21.405.000
				Integrasi Produk Bahasa dan Sastra dengan TIK	Jumlah Produk Bahasa yang Tersusun	1 Produk	48.277.000
2. Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1 dokumen	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Penelitian Bidang Kebahasaan	Jumlah penelitian yang dihasilkan	2 penelitian	52.718.000
				Penelitian Bidang Kesastraan	Jumlah penelitian yang dihasilkan	3 penelitian	79.077.000
				Pengelolaan Jurnal Terakreditasi	Jumlah jurnal akreditasi yang diterbitkan	2 terbitan	77.423.000
3. Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	1. Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina Publik	20 lembaga	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Pemerintah	Jumlah lembaga yang terlayani	1 lembaga	24.180.000
				Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara	Jumlah lembaga yang terlayani	1 lembaga	15.028.000

4. Meningkatkan jumlah penutur bahasa terbina	1. Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra	1.592 orang	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa	Jumlah lembaga yang terlayani	1 lembaga	26.169.000
				Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Pada Lembaga Swasta	Jumlah lembaga yang terlayani	1 lembaga	15.570.000
				Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara	Jumlah lembaga yang terlayani	1 lembaga	48.877.000
				Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa	Jumlah lembaga yang terlayani	1 lembaga	25.237.000
				Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Massa	Jumlah media massa yang terlayani	17 Media Massa	29.250.000
				Penghargaan bagi Media Massa	Jumlah media massa yang terlayani	1 Media Massa	21.700.000
				Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional	Jumlah generasi muda terbina literasi	200 orang	243.346.000
				Pelaksanaan UKBI	Jumlah generasi muda teruji UKBI	200 orang	19.586.000

5. Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	1. Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam perlindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah 2. Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	74 orang 144 orang	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Praktik Baik Literasi	Jumlah generasi muda terbina kemahiran berbahasa	308 orang	175.671.000
				Pembinaan Komunitas Literasi	Jumlah generasi muda terbina kemahiran berbahasa	584 orang	129.589.000
				Pemilihan Duta Bahasa	Jumlah generasi muda terbina kemahiran berbahasa	10 orang	10.786.000
				Santi Aji Duta Bahasa	Jumlah generasi muda terbina kemahiran berbahasa	20 orang	87.712.000
				Implementasi Kurikulum Reksa Bahasa	Jumlah generasi muda terbina kemahiran berbahasa	265 orang	183.915.000
				Evaluasi Kinerja Reksa Bahasa	Jumlah generasi muda terbina kemahiran berbahasa	5 orang	19.728.000
				Pemetaan Bahasa	Jumlah Bahasa terpetakan	1 bahasa	30.403.000
				Konservasi Bahasa	Jumlah Bahasa terpetakan	1 bahasa	37.847.000
				Revitalisasi Bahasa	Jumlah Bahasa terrevitalisasi	1 bahasa	7.505.000
				Pemetaan Sastra	Jumlah sastra terpetakan	1 sastra	60.494.000
Konservasi Sastra	Jumlah sastra terpetakan	1 sastra	59.326.000				

6. Meningkatkan tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	3. Jumlah Produk kesastraan dikembangkan	1 sastra	Penyusunan Ensiklopedia Sastra	Jumlah sastra yang terkonservasi	1 sastra	24.853.000
6. Meningkatkan tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	1. Predikat SAKIP Satker minimal BB 2. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 91	Predikat BB Nilai 91	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Internal Balai/Kantor	1 laporan	32.882.000
				Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	1 layanan	21.400.000
				Pengelolaan Kepegawaian	1 laporan	227.061.000
				Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan	1 laporan	160.660.000
				Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 layanan	340.000.000
				Layanan Perkantoran	1 layanan	5.991.424.000
				Jumlah layanan perkantoran	1 layanan	5.991.424.000


 Kepala Balai Bahasa
 Provinsi Bali,
 Tjha Machsum
 NIP 197217222001121001

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Rincian				Rencana Aksi	Program	Kegiatan/Output	Indikator Output Kegiatan	Target Output	Anggaran	Jadwal Kegiatan												Penanggung Jawab
			TW1		TW2								TW3		TW4										
			1	2	3	4							5	6	7	8	9	10	11	12					
Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	1. Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	1.000 kosakata	-	300	300	400	TW 2 :Melaksanakan inventarisasi kosakata, Tw 4: FGD Inventarisasi kosakata	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.010 Kamus dan Pengembangan istilah	Jumlah kosakata Bahasa Daerah	1.000 kosakata	59.139.000							Koordinator kegiatan, KPA/PPK						
	a. Pengembangan kosakata	1.000 kosakata					TW 2 :konsinyasi dengan pakar/narasumber, TW 4: sidang kosakata dan istilah	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.010 Kamus dan Pengembangan istilah	Jumlah kosakata Bahasa Daerah	1.000 kosakata	30.010.000							Koordinator kegiatan, KPA/PPK						
	b. Pengembangan kamus	1.000 kosakata																							
	c. Integrasi produk bahasa dan sastra dengan TIK	1.000 kosakata					Pembuatan aplikasi kamus Bali-Indonesia Daring	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.010 Kamus dan Pengembangan istilah	Jumlah kosakata Bahasa Daerah yang bisa dimasukkan ke dalam Kamus Bali Indonesia daring	1.000 kosakata	35.234.000							Koordinator kegiatan, KPA/PPK						
Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1 Dokumen	-	-	-	1						209.218.000													
	a. Penelitian Bidang Kebahasaan	2 Dokumen					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.011 Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	Jumlah Bahasa yang terpetakan	2 dokumen	52.718.000							KPA/PPK						
	b. Penelitian Bidang Kesastran	3 Dokumen					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.011 Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	Jumlah Sastra yang terpetakan	3 dokumen	79.077.000							KPA/PPK						
	c. Jurnal Bahasa dan Sastra	2 Terbitan					Pengumpulan naskah, editing/penyuntingan naskah, konsinyasi data, penyusunan Surat Perintah Kerja (SPK)	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.011 Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	Jumlah Jurnal Bahasa dan sastra yang diterbitkan selama satu tahun	2 Terbitan	77.423.000							Koordinator kegiatan, KPA/PPK						
Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang	1. Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina	20 Lembaga	-	-	-	20						206.011.000													

[illegible]

a. Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional	260 Orang					Rapat Persiapan, Penyusunan RAB, POS, dan KAK, Penentuan narasumber, penentuan metode pelaksanaan, permohonan peserta.	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.006 Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	260 Orang	243.346.000								KPA/PPK
b. Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional	140 Orang					Melaksanakan Sosialisasi tentang UKBI, Melaksanakan Pengujian UKBI PNBSP	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.006 Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Teruji UKBI	140 Orang	19.586.000								Koordinator kegiatan, KPA/PPK
c. Praktik baik Literasi	600 Orang					Praktik Baik Literasi bagi guru SD, Praktik baik Menulis karya Tulis Ilmiah	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.012 Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	Jumlah guru SD yang mengikuti praktik baik literasi	600 Orang	177.722.000								Koordinator kegiatan, KPA/PPK
d. Pembinaan Komunitas Literasi	552 Orang					Melaksanakan kegiatan Bengkel Sastra, Bedah Buku, Pencetakan Bahan Bacaan Literasi, Bengkel Penulisan Aksara bali dan Prasi	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.012 Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	Jumlah siswa yang terbina kegiatan literasi	552 Orang	127.538.000								Koordinator kegiatan, KPA/PPK
e. Pemilihan Duta Bahasa	10 Orang					Melakukan sosialisasi, pembekalan peserta, melaksanakan Pemilihan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.013 Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	Jumlah Duta Bahasa yang terpilih	10 Orang	15.636.000								Koordinator kegiatan, KPA/PPK
f. Santi Aji Duta Bahasa	10 Orang					Pemberian penghargaan terhadap Duta Bahasa terpilih	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.013 Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	Jumlah Duta Bahasa yang terpilih	10 Orang	112.758.000								Koordinator kegiatan, KPA/PPK
g. Implementasi Kurikulum Reksa Bahasa	15 Orang					Apresiasi Generasi Muda, Musikalisasi Puisi	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.013 Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	Jumlah Generasi Muda yang mengikuti kurikulum Reksa Bahasa	15 Orang	156.466.000								Koordinator kegiatan, KPA/PPK
h. Evaluasi Kinerja Reksa Bahasa	5 Orang					monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Reksa Bahasa	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.013 Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	Jumlah Generasi Muda hasil evaluasi Reksa Bahasa	5 Orang	17.281.000								Koordinator kegiatan, KPA/PPK
1. Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	74 Orang	-	-	-	74						106.158.000								

Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah

Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan	a. Pemetaan Bahasa	4 Orang					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.005 Bahasa Terlindungi	Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam bahasa daerah kritis dan terancam punah	4 Orang	30.403.000						Koordinator kegiatan, KPA/PPK
	a. Pemetaan Bahasa	4 Orang					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	5289.005 Bahasa Terlindungi	Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam bahasa daerah kritis dan terancam punah	4 Orang	30.403.000						Koordinator kegiatan, KPA/PPK
	b. Konservasi Bahasa	70 Orang					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.005 Bahasa Terlindungi	Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam bahasa daerah kritis dan terancam punah	70 Orang	37.847.000						Koordinator kegiatan, KPA/PPK
	c. Revitalisasi Bahasa	1 Kamus					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.005 Bahasa Terlindungi	Jumlah Kamus yang disusun	1 Kamus	7.505.000						KPA/PPK
	2. Jumlah Penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	144 Orang	-	-	-	144						119.820.000						
	a. Pemetaan Sastra	4 Orang					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.008 Sastra Terlindungi	Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra	4 orang	60.494.000						Koordinator kegiatan, KPA/PPK
	b. Konservasi Sastra	140 Orang					Pengumpulan data, analisis data, konsinyasi data, penyusunan laporan	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.008 Sastra Terlindungi	Jumlah penutur muda yang terlibat dalam konservasi sastra	140 Orang	59.326.000						Koordinator kegiatan, KPA/PPK
	3. Jumlah Produk kesastraan berkembang	1 Sastra	-	-	-	1						466.856.000						
	a. Penyusunan Ensiklopedia Sastra	1 Sastra					Pengumpulan data, analisis data, penutakhiran ensiklopedi sastra	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.008 Sastra Terlindungi	Jumlah Ensiklopedia sastra yang tersusun	1 Sastra	24.853.000						KPA/PPK
	1. Predikat SAKIP Sastra minimal BB	BB	-	-	-	BB						442.003.000						
	a. Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran	1 Layanan					Penyusunan pagu RKAKL Indikatif dan Definitif	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.970 Layanan Dukungan Manajemen Sastra	Jumlah Layanan Penyusunan Rencana Program	1 Layanan	26.852.000						KPA/PPK

Bahasa	b. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	1 Layanan				Pemantauan dan Evaluasi Program, Penyusunan Laporan Kinerja	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Layanan	14.649.000	KPA/PPK
	a. Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	1 Layanan				Pengelolaan Keuangan, Sinkronisasi SA dan Penyusunan CALK Semester I dan II	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	1 Layanan	26.288.000	KPA/PPK
	b. Pengelolaan Kepegawaian	1 Layanan				Asistensi Kepegawaian, Pengelolaan Kepegawaian dan SKP, Peningkatan Mutu Tenaga Teknis dan Tata Usaha, Pengenalan Praktik Baik Pemanfaatan Teknologi Informasi bagi Pegawai	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan Kepegawaian yang dilakukan	1 Layanan	286.236.000	KPA/PPK
	c. Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan	1 Layanan				Pengelolaan Rumah Tangga, Pengelolaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi, Pengelolaan Perpustakaan, Kegiatan Kerja sama antar lembaga	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah Layanan umum yang diberikan	1 Layanan	87.978.000	KPA/PPK
	d. Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan				Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Jumlah layanan sarana dan prasarana internal yang diberikan	1 Layanan	340.000.000	KPA/PPK
	e. Layanan Perkantoran	1 Layanan				Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	5289.994 Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1 Layanan	5.991.424.000	KPA/PPK

Mengetahui
Kepala Balai,

Toha Machsum, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197207222001121001

RENCANA AKSI PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Nomenklatur	No	Kode	Kegiatan / Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Satuan	Target					
					Nasional	Satker	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kegiatan	5289		Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah							
SK	1	5289.01	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	kosakata	0	1000	0	200	500	1000
IKK	1.1	5289.01.01	Jumlah Kosa Kata Bahasa Indonesia							
SK	2	5289.02	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia							
IKK	2.1	5289.02.01	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	dokumen	0	1	0	0	0	1
SK	3	5289.03	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik							
IKK	3.1	5289.03.01	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	lembaga	0	20	0	10	15	20
SK	4	5289.04	Mningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina							
IKK	4.1	5289.04.01	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	orang	0	1592	0	400	800	1592
SK	5	5289.05	Terlindungnya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam							
IKK	5.1	5289.05.01	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam	orang	0	74	0	20	50	74
IKK	5.2	5289.05.02	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	0	144	0	50	120	144
IKK	5.3	5289.05.03	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	sastra	0	1	0	0	0	1
SK	6	5289.06	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa							
IKK	6.1	5289.06.01	Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	BB	0	0	0	BB
IKK	6.2	5289.06.02	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	nilai	91	91.00	0	0	0	91

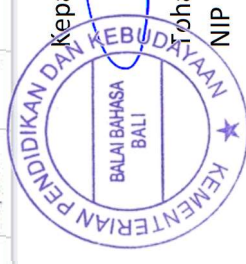
Kepala Balai Bahasa Bali,



Triyana Machsum, M.Ag.
NIP 197217222001121001

RENCANA AKSI PENCAPAIAN OUTPUT KEGIATAN

Nomenklatur	No	Kode	Kegiatan / Output	Satuan	Target				
Kegiatan	1	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah						
Output	1.1	5289.002	Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina	Lembaga	20	0	0	0	20
Output	1.2	5289.005	Bahasa Terlindungi	Bahasa	1	0	0	0	1
Output	1.3	5289.006	Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	orang	400	0	100	200	400
Output	1.4	5289.008	Sastra Terlindungi	Sastra	1	0	0	0	1
Output	1.5	5289.010	Kamus dan Pengembangan Istilah	kosakata	1000	0	200	500	1000
Output	1.6	5289.011	Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	Dokumen	1	0	0	0	1
Output	1.7	5289.012	Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	orang	1152	0	300	600	1152
Output	1.8	5289.013	Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	orang	40	0	10	20	40
Output	1.9	5289.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	0	0	0	1
Output	1.10	5289.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	1	0	0	0	1
Output	1.11	5289.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	0	0	0	1


 Kepala Balai Bahasa Bali,
 Iyepha Machsum, M.Ag.
 NIP 197217222001121001

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BALAI BAHASA PROVINSI BALI
TAHUN ANGGARAN 2020

Kami telah mereviu laporan kinerja **Balai Bahasa Provinsi Bali** untuk tahun anggaran **2020** sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen **Balai Bahasa Provinsi Bali**

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Denpasar , 27 Januari 2021
KETUA TIM PEREVIU



Ni Putu Ekatini Negari
NIP 196310141990032001

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN ANGGARAN 2020**

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Bahasa Bali untuk tahun anggaran 2020, sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 19 November 2020
Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa


..... Ratna Penitiasari
NIP..... 198306292008012004

No	Pernyataan	Check-list
I	Format	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting unit kerja ✓ 2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja ✓ 3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai ✓ 4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan ✓ 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan ✓ 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan ✓
II	Mekanisme penyusunan	1. Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun Laporan Kinerja ✓ 2. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai ✓ 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja ✓ 4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja ✓ 5. Data/informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya ✓ 6. Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait ✓ 7. Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya ✓
III	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja ✓ 2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis ✓ 3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai ✓ 4. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja ✓ 5. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama ✓ 6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai ✓ 7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat ✓ 8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran ✓ 9. Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai ✓ 10. Indikator kinerja utama dan Indikator kinerja telah SMART ✓

Catatan:

1.4. Lampiran yg harus disertakan:

- 1) PK
- 2) RKT
- 3) Renaksi
- 4) Pengukuran kinerja
- 5) SK tim penyusun LAKIP (melibatkan kepala satker dan ^{koordinatur} ~~koordinatur~~ kegiatan)
- 6) Casacoding renstra
- 7) notula pemanfaatan LAKIP sbg bahan evaluasi dg pihak terkait.

1.6. Pada Bab IVb terkait realisasi anggaran dibuat 1 tabel yg bersisian informasi mengenai jumlah anggaran per-IKK dan realisasinya.

2.2. Bab III menyampaikan mengenai:

- a) informasi SS dan IKK sesuai dg PK dan renstra. Apabila terdapat perubahan, mohon dipelastkan.
- b) Langkah pelaksanaan dan komponen pendukung IKK, mohon dipelastkan.
- c) adanya evaluasi, ^{analisis} ketercapaian dan ketidaktercapaian, hambatan, dan strategi pencapaian.
- d) adanya informasi ~~em~~ efisiensi sumber daya.
- e) LAKIP menyandingkan target dan realisasi tahun 2020 dan target akhir renstra.
- f) perhatikan konsistensi data.
- 3) pada akhir Bab III outcome dari kegiatan.

Setelah LAKIP disusun, harus ada rapat mengenai evaluasi pelaksanaan program. Rapat tersebut menghasilkan notula bahwa data LAKIP digunakan untuk perbaikan perencanaan kedepan oleh kepala satker dan penanggungjawab kegiatan.

